BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Eksistensi Tradisi Memulai Mengatam Banih

1. Asal Mula Tradisi memulai *Mangatam Banih*

Tradisi memulai *mangatam banih* telah dilakukan secara turun temurun. Memulai *mangatam banih* adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat petani di desa Ujung Lama sebagai ucapan bentuk rasa syukur terhadap Tuhan yang maha Esa. Tradisi ini dilakukan setiap tahun ketika hendak memulai panen, masing-masing petani mengadakan *selamatan* sebagai bentuk rasa syukur dan meminta perlindungan agar pada saat panen mendapat keberhasilan dan keberkahan.⁶⁰

Memulai *mangatam banih* merupakan suatu tradisi *selamatan* sebelum memulai *mangatam banih* yaitu acara diawali dengan *selamatan*, setelah itu prosesi *tapung tawar* dan memulai *mangatam banih*. “ Tradisi memulai *mangatam banih* ini sudah ada mula aku halus. urang tuha bahari pasti menggawi ini sebelum *mangatam*. Jadi aku tahu lawan menggawi sesuai lawan yang digawi urang tuha bahari. Bahari urang tuha tuh masih percaya lawan nini datu atau roh-roh nini datu supaya banih yang dikatam tu baik beberkah gasan kita, lawan kita menggawinya sehat terjaga dari bala musibah pas kita *mangatam* itu. Lalu tradisi itu digawi sampai wahini”.⁶¹

⁶⁰ Rusbianto, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 1 November 2021.

⁶¹ Abrani, Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 3 November 2021.

Setiap sesuatu tidaklah lepas dari sejarah, begitu juga dengan tradisi memulai *mengatam banih*. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu, dan telah dilakukan secara turun-temurun hingga sekarang. Hingga saat ini tradisi memulai *mengatam banih* diyakini akan menambah keberkahan dan keselamatan dalam proses panen padi yang dilakukan. Oleh karena itu warga masyarakat atau petani hingga sekarang masih melaksanakan tradisi ini.

2. Perubahan Tradisi memulai *Mangatam Banih* dari Masa ke Masa

Adanya Tradisi memulai *Mangatam Banih* ini berlatar belakang oleh kepercayaan turun-temurun dari orang tua zaman dahulu. Petani meyakini jika padi yang dipanen akan memberikan keberkahan bagi keluarganya. Oleh karena itu petani harus mengambil berkah dalam melakukan panen padi tersebut. Hal itu berlangsung terus menerus hingga menjadi sebuah tradisi yang selalu ada dilingkungan petani Desa Ujung Lama ketika musim panen tiba.

Tradisi memulai *Mangatam Banih* zaman dahulu semuanya dilakukan disawah, namun seiring berkembangnya zaman dan banyaknya kepercayaan yang ada di masyarakat, tradisi ini telah menyesuaikan dengan keadaan yang ada di zaman sekarang. Masuknya unsur-unsur kepercayaan inilah yang membuat tradisi ini memiliki banyak unsur. Setiap unsur yang ada dalam tradisi ini melambangkan bagaimana tradisi ini bisa berbaur dengan kejadian dan kepercayaan yang berlaku pada masanya. "*Dahulu tradisi ini digawi dipahumaan aja, menggawi tradisi-tradisi ini kaya yang dipercayai mulai urang tuha bahari, urang bahari betapungtawar*

*banih itu dimamang akan dahulu, tapi wahini sudah beganti lawan betapung tawar itu dishalawati akan banih yang handak dikatam pemulaan lwan dibaca akan doa selamat dirumah kada lagi dipahumaan. Lawan wahini kadada lagi yang dimamang akan yang kaya bahari itu”.*⁶²

Sekarang Tradisi memulai *Mangatam Banih* dilakukan disawah dan dirumah, disawah untuk prosesi pemetikan padi dan di rumah untuk acara selamatan. Pada zaman dahulu selamatan ini juga dilakukan disawah, namun melihat kondisi dan keadaan sekarang selamatan lebih efektif dilakukan dirumah. Dan disawah petani hanya melakukan prosesi pemetikan padi saja.

Makna dari Tradisi memulai *Mangatam Banih* juga telah bergeser, dahulu sebagai penghormatan meminta keberkahan dan permohonan keselamatan pada *nini datu* roh-roh leluhur, namun sekarang tidak hanya sebagai penghormatan pada leluhur saja, tetapi juga telah disadari sebagai rasa syukur atas hasil panen yang akan didapatkan. Tradisi memulai *Mangatam Banih* juga diyakini sebagai wujud rasa syukur dengan cara berbagi. Tradisi ini tidak lagi mengutamakan ritual sebagai prosesi yang utama, tetapi selamatan yang menjadi inti dari tradisi ini di zaman sekarang. Namun meskipun demikian, tradisi ini tidak dengan mudah meninggalkan prosesi-prosesi yang sudah dijalankan sejak zaman dahulu.

⁶² Auria, Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 4 November 2021.

Perbedaan yang terlihat dari perubahan tradisi ini yakni dengan memaklumi pergantian makanan dan alat-alat yang digunakan dalam prosesi tradisi ini. Seperti makanan yang digunakan dalam tradisi dahulu yaitu, seperti *kakoleh, lakatan putih dan merah, wajik, bubur habang bubur putih, air putih dan air kopi*. Zaman sekarang selamatan hanya menggunakan *kakoleh dan lakatan putih*. Dalam melakukan prosesi pemetikan padi juga mengalami perubahan dizaman dahulu masih menggunakan *dupa dan bemamang* pada saat melakukan prosesi *tapungtawar* padi yang hendak dipetik. Zaman sekarang sudah tidak menggunakan *dupa* akan tetapi masih melakukan *tapungtawar* padi yang hendak dipetik dengan membaca shalawat pada Nabi Muhammad SAW. “*Bahari kita mun kada menggawi tradisi ini takutan maolah nini datu sarek. Tapi wahini kepercayaan itu berubah kita percaya meyakini lawan Allah dan Nabi nya. Jadi menggawi selamatan sebagai tanda syukur meminta keberkahan dan keselamatan. Bahari mulai selamatannya dipahumaan wahini selamatan dirumah kawa ja lawan nyamannya besaruan dirumah banyak urannya. Dahulu makanan lawan alat perlengkapan dibawa seberataan ke pahumaan, wahini sudah banyak yang ditinggal. Bahari bertaan petani tuh menggawi tradisi ini, tapi wahini sudah berkurang yang menggawi urang urannya ja lagi yang menggawi*”.⁶³

Tradisi memulai *Mangatam Banih* merupakan tradisi masyarakat yang didalamnya memiliki aturan dan tata cara pelaksanaannya. Melaksanakan tradisi ini

⁶³ Hasan, Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 5 November 2021.

harus sesuai dengan adat kebiasaan yang telah ada sejak zaman dahulu, namun seiring perkembangan zaman pelaksanaan tradisi ini dapat berubah dan menyesuaikan perkembangan dan kepercayaan yang ada dimasyarakat.

B. Gambaran Pelaksanaan Tradisi memulai *Mangatam Banih*

Uraian mengenai bentuk tradisi memulai *mangatam banih* di Desa Ujung Lama ini, meliputi persiapan sebelum pelaksanaan tradisi, pelaku, pelaksana, dan peserta tradisi, lokasi dan waktu pelaksanaan tradisi, bahan makanan dan alat-alat tradisi, dan prosesi tradisi memulai *mangatam banih*. Agar lebih jelasnya dibawah ini akan penulis uraikan satu persatu, yaitu:

1. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Tradisi memulai *Mangatam Banih*

a. Pelaku, Pelaksana dan Peserta Tradisi

1) Pelaku

Tradisi memulai *Mangatam Banih* tidak akan terlaksana tanpa adanya pelaku tradisi. Pelaku tradisi yang dimaksud disini adalah orang yang memimpin jalannya tradisi atau pembaca doa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh tetua-tetua masyarakat disana, dan pelaku tradisi inipun orangnya tidak mesti itu-itu saja.

2) Pelaksana

Orang yang meleksanakan tradisi ini adalah para petani yang sejak dulu tahu dari pendahulu atau keluarga-keluarganya.

3) Peserta Tradisi

Peserta Tradisi atau orang yang menghadiri tradisi tersebut adalah tokoh masyarakat setempat, para undangan dan keluarga sipelaksana tradisi.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Tradisi

1) Lokasi

Lokasi Pelaksanaan Tradisi dimulai *Mangatam Banih* di zaman sekarang bisa dilakukan di rumah untuk acara selamatan, dan untuk prosesi *tapungtawar* dan pemetikan padi pertama dilakukan di sawah oleh masing-masing petani.

2) Waktu Pelaksanaan Tradisi

Tradisi ini dilaksanakan setiap musim panen padi tiba. Mengenai waktu pelaksanaannya dilakukan pagi hari. Pemilihan tanggal berdasarkan penanggalan hijriah atau kalender Islam, tanggal yang dipilih adalah tanggal-tanggal genap karena dianggap sebagai tanggal perempuan diharapkan agar padi yang dipanen berkah dan banyak tidak cepat habis.⁶⁴

c. Bahan makanan dan alat-alat yang dipersiapkan

Dari hasil observasi penulis dilokasi penelitian, diketahui bahan makanan dan alat-alat yang digunakan dalam prosesi tradisi dimulai *mangatam banih* yang dilaksanakan sebagian masyarakat Ujung Lama yang berprofesi sebagai petani ini diketahui turun-temurun dari orang-orang pendahulu mereka (Orang Tua *Bahari*). Bahan makanan yang dipersiapkan antara lain:

⁶⁴ Burhan, Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 7 November 2021.

1) Ketan

Ketan terbuat dari beras ketan dan santan. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring bersamaan dengan kakoleh serta air gula aren.

2) Kakoleh

Kakoleh terbuat dari tepung beras, gula merah, gula putih, santan dan daun pandan sebagai pewarna hijau. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring bersamaan dengan ketan serta air gula aren.

3) Wajik

Wajik terbuat dari nasi ketan, gula merah, dan santan. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring.

4) Air kopi

Air kopi terbuat dari kopi, gula, dan air panas.

5) Air putih

Alat-alat yang dipersiapkan:

1. Dupa

Dupa adalah sebuah bahan yang mengeluarkan bau wangi aroma terapi. Dupa mengeluarkan asap ketika dibakar. Dupa digunakan untuk upacara keagamaan dalam hal ini digunakan untuk acara selamatan.

2. Tepung tawar

Tepung tawar terbuat dari daun kelapa sebagai *kepala kurung* dan minyak *likat baboreh* adalah sejenis minyak dari bunga-bunga yang dimasak dengan lilin dan minyak wangi. Minyak ini bisa dibeli.

3. Ranggaman

Ranggaman adalah alat panen padi tradisional khas Banjar yang terbuat dari papan, bambu dan silet.⁶⁵

2. Tahap Pelaksanaan Tradisi memulai *Mangatam Banih*

Sebelum dilaksanakannya tradisi memulai *Mangatam Banih* ini pelaku atau petani terlebih dahulu memastikan padi yang akan dipanen benar-benar siap untuk dipanen. Setelah itu ditentukan tanggal berdasarkan kalender hijriah yaitu setiap tanggal genap, tanggal yang dipilih masing-masing pelaku atau petani ini tidaklah selalu sama akan tetapi pasti ditanggal genap. Semua itu bisa dilakukan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama. Mengenai waktu dan tempatnya pun antara satu orang pelaksana dan yang lainnya tidaklah selalu sama.

Dalam tradisi ini disiapkan bahan-bahan makanan dan alat-alat yang mereka ketahui dari orang-orang pendahulu mereka (*Orang Tua Bahari*). Bahan makanan ini masing-masing mempunyai hakikat arti bagi mereka. Makanan inilah yang dibagikan kepada para undangan yang berhadir diacara selamatan atau syukuran.⁶⁶

⁶⁵ Halimah, Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 8 November 2021.

⁶⁶ Herawati Diah, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 10 November 2021.

Selamatan dilakukan pada pagi hari setelah undangan dan tokoh masyarakat berhadir acara selamatan dimulai. Pemimpin doa biasanya tokoh masyarakat atau siapa saja yang dituakan disitu, diawali dengan basmallah, kemudian membaca Al Fatihah, dan pembacaan doa. Doa yang dibacakan adalah doa selamat yang dibacakan oleh pemimpin doa. Doa selamat ini pada intinya doa memohon keselamatan kepada Allah SWT, agar dalam proses panen padi petani selalu mendapat keselamatan serta perlindungan dari segala macam musibah.⁶⁷

Setelah acara selamatan selesai selanjutnya para petani mendatangi sawah yang sudah siap panen untuk memulai pemetikkan padi pertama. Tradisi dimulai dengan membaca Basmallah, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan selanjutnya beberapa batang padi ditapung tawarkan. Selanjutnya padi dipetik dengan menggunakan *Ranggaman*. Padi yang dipetik tadi kemudian akan dijadikan bibit untuk padi tahun selanjutnya.⁶⁸

C. Persepsi Teologis dalam Tradisi memulai *Mangatam Banih*

Dilihat dari segi ajaran Islam, tidak ada mengenal adanya tradisi memulai *mangatam banih*, namun tradisi tersebut hasil dari pemahaman atau pemikiran penahulu mereka yang ia wariskan kepada anak keturunan mereka yang bersumber pada apa yang mereka yakini. Mereka melaksanakan tradisi ini sebagai ucapan rasa syukur serta meminta keberkahan dan keselamatan dalam kegiatan panen mereka.

⁶⁷ Husni, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 11 November 2021.

⁶⁸ Ganawi , Petani, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 12 November 2021.

Dengan demikian agama Islam tidak melarang adanya kegiatan ini untuk dilaksanakan, karena tidak bertentangan dengan Akidah Islam dari segi keyakinan yang mereka percayai.

Pada tradisi memulai *mengatam banih* ini juga disertai dengan penghidupan dupa, dupa merupakan sebuah bahan yang mengeluarkan bau wangi aroma terapi. Dupa mengeluarkan asap ketika dibakar. Dupa digunakan untuk upacara keagamaan dalam hal ini digunakan untuk acara selamatan. Karena hal ini ittiba' dengan Rasulullah SAW yang mana beliau sendiri sangat menyukai wangi-wangian.

Didalam tradisi memulai *mengatam banih* ini juga disediakan berbagai macam makanan. Tentang jenis-jenis dan bahan makanan ini selama digunakan untuk dimakan dan dibagikan kepada para undangan tidaklah jadi masalah. Sebagai umat muslim, disunnahkan untuk berbagi makanan dengan tetangga. Rasulullah SAW bahkan kerap mencontohkan untuk berbagi makanan dengan kerabat dan tetangga meskipun jumlahnya tak banyak. Dalam tradisi memulai *mengatam banih* ini terdapat kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti membaca Basmalah, Bersholawat, Al Faatihah, dan Doa.⁶⁹

1. Membaca Basmalah (*Bismillahirrahmanirrahim*)

Bismillahirrahmanirrahim bermakna “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya

⁶⁹ Muhammad Said Akbar, Wawancara Pribadi, Ujung Lama, 14 November 2021.

dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, bepergian, berkerja, dan lain sebagainya.

2. Bershalawat

Shalawat adalah bentuk doa dan pujian untuk Rasulullah SAW sebagai ibadah kepada Allah SWT. Allah memerintahkan untuk membaca shalawat kepada Rasulullah, Rasulullah pun mendoakan orang-orang yang bershalawat kepadanya.

3. Membaca surat Al Faatihah

Surat Al Faatihah adalah surat yang pertama diturunkan dengan lengkap diantara surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an dan termasuk golongan surat Makkiyyah yang terdiri dari 7 ayat. Surat Al Faatihah ini bermakna bahwa kepada Allah lah kita menyembah dan hanya kepada-Nya pulalah kita memohon pertolongan.

4. Membaca Doa

Pembacaan Doa juga terdapat dalam pelaksanaan tradisi memulai *mengatam banih* yang mereka yakini memiliki nilai yang sangat penting, karena menurut mereka yang melaksanakan tradisi memulai *mengatam banih* ini tujuan doa adalah untuk memohon keselamatan, dan untuk mendapatkan berkah. Dalam agama Islam kita diperintahkan untuk selalu berdoa dalam setiap pekerjaan yang kita lakukan karena doa adalah sesuatu yang lebih mulia disisi Allah.

Dalam berdoa untuk mendapatkan pertolongan, keselamatan serta keberkah, harus ada keyakinan dalam diri kita bahwa Allah lah yang Maha Kuasa untuk

mengabulkan maupun tidak.⁷⁰ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa doa dalam tradisi memulai *mengatam banih* tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

D. Analisis Tradisi Memulai *Mangatam Banih*

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan hal tersebut, persepsi individu terhadap dunia sekitarnya berbeda satu sama lainnya, perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku dan pendapat yang menjadikan adanya dinamika dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Asal mula tradisi memulai mangatam banih ini mereka laksanakan secara turun-temurun dari orang tua zaman dahulu dan sampai sekarang masih mereka jalankan. Tradisi memulai mengatam banih adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat petani di desa Ujung Lama sebagai ucapan bentuk rasa syukur terhadap Tuhan yang maha Esa. Adanya Tradisi memulai Mangatam Banih ini berlatar belakang oleh kepercayaan turun-temurun dari orang tua zaman dahulu. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

⁷⁰ Mariasusai Ohavomony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 269

Tradisi adalah kebijakan turun temurun yang bertempat di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi juga menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti sebuah gagasan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Petani meyakini jika padi yang dipanen akan memberikan keberkahan bagi keluarganya. Oleh karena itu petani harus mengambil berkah dalam melakukan panen padi tersebut. Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang harus diakui kebenarannya tanpa keraguan sedikitpun. Agama Islam menetapkan baik melalui al qur'an dan al hadits bahwa didalam kerangka aqidah ini harus memuat enam rukun pokok yaitu Rukun iman yang pertama dan yang paling mendasar iman kepada Allah, maksudnya wajib percaya keesaan dzat sifat dan perbuatan-Nya. Hal ini mengandung pengertian hanya Allah sajalah yang berhak disembah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ 102

"Itulah Allah, Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, Dialah pemelihara segala sesuatu." (QS. Al-An'am 6: Ayat 102)

Aqidah atau keimanan ini harus diyakini didalam hati. Karena keimanan merupakan dasar dari segala aktifitas seseorang dan yang mendorong seseorang untuk

menjalankan segala aktifitasnya. Iman kepada Allah SWT adalah suatu aqidah dan harus diyakini di dalam hati dan selanjutnya harus diucapkan dengan dua syahadat kemudian dibuktikan dan diwujudkan dengan anggota badan dalam bentuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-laranganNya.

Dari hasil observasi penulis dilokasi penelitian, diketahui dalam pelaksanaan selamatan sebelum memulai mangatam banih ini dihidangkan makanan dan alat-alat yang digunakan dalam prosesi tradisi memulai *mengatam banih* yang diketahui turun-temurun dari orang-orang pendahulu mereka (Orang Tua *Bahari*). Bahan makanan yang dipersiapkan yaitu Ketan terbuat dari beras ketan dan santan. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring bersamaan dengan kakoleh serta air gula aren. Kakoleh terbuat dari tepung beras, gula merah, gula putih, santan dan daun pandan sebagai pewarna hijau. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring bersamaan dengan ketan serta air gula aren. Wajik terbuat dari nasi ketan, gula merah, dan santan. Dalam penyajiannya diletakkan didalam piring. Air kopi terbuat dari kopi, gula, dan air panas. Serta Alat-alat yang dipersiapkan dalam prosesi ini yaitu Dupa adalah sebuah bahan yang mengeluarkan bau wangi aroma terapi. Dupa mengeluarkan asap ketika dibakar. Dupa digunakan untuk upacara keagamaan dalam hal ini digunakan untuk acara selamatan. Tepung tawar terbuat dari daun kelapa sebagai *kepala kurung* dan minyak *likat baboreh* adalah sejenis minyak dari bunga-bunga yang dimasak dengan lilin dan minyak wangi. Minyak ini bisa dibeli. Ranggaman adalah alat panen padi tradisional khas Banjar yang terbuat dari papan,

bambu dan silet. Selamatan dilakukan pada pagi hari setelah undangan dan tokoh masyarakat berhadir acara selamatan dimulai. Pemimpin doa biasanya tokoh masyarakat atau siapa saja yang dituakan disitu, diawali dengan basmallah, kemudian membaca Al Fatihah, dan pembacaan doa. Doa yang dibacakan adalah doa selamat yang dibacakan oleh pemimpin doa. Doa selamat ini pada intinya doa memohon keselamatan kepada Allah Swt. agar dalam proses panen padi petani selalu mendapat keselamatan serta perlindungan dari segala macam musibah. Setelah acara selamatan selesai selanjutnya para petani mendatangi sawah yang sudah siap panen untuk memulai pemetikkan padi pertama.

Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dalam bentuk syahadat dan dibuktikan dengan amal perbuatan dalam bentuk pelaksanaan syari'at, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar ummat manusia beriman kepada-Nya. Tradisi dimulai dengan membaca Basmallah, bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan selanjutnya beberapa batang padi ditapung tawarkan. Selanjutnya padi dipetik dengan menggunakan *Ranggaman*. Padi yang dipetik tadi kemudian akan dijadikan bibit untuk padi tahun selanjutnya.

Dilihat dari segi ajaran Islam, tidak ada mengenal adanya tradisi memulai mengatam banih, namun tradisi tersebut hasil dari pemahaman atau pemikiran pendahulu mereka yang ia wariskan kepada anak keturunan mereka yang bersumber pada apa yang mereka yakini. Mereka melaksanakan tradisi ini sebagai ucapan rasa syukur serta meminta keberkahan dan keselamatan dalam kegiatan panen mereka. Dengan demikian agama Islam tidak melarang adanya kegiatan ini untuk dilaksanakan, karena tidak bertentangan dengan Akidah Islam dari segi keyakinan yang mereka percayai. Dapat diketahui bahwa akidah adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang harus diakui kebenarannya tanpa keraguan sedikitpun. Kemudian agama menetapkan baik melalui al-Qur'an dan al hadits bahwa di dalam kerangka aqidah harus memuat enam rukun pokok. Yaitu rukun iman yang pertama dan yang paling mendasar iman kepada Allah, maksudnya wajib percaya keesaan dzat sifat dan perbuatan-Nya. Hal ini mengandung pengertian hanya Allah sajalah yang berhak disembah. Kedua iman kepada malaikat merupakan rukun pokok aqidah, maksudnya iman kepada malaikat ialah kita percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah diciptakan dari nur atau cahaya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ 6

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

(QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)

Karena pada hakikatnya malaikat termasuk makhluk ghaib, sehingga kita tidak dapat melihatnya. Para malaikat itu jumlahnya banyak sekali namun yang wajib dipercayai ada sepuluh yaitu : Jibril, Mikail, Isrofil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik dan Ridwan. Para malaikat itu memiliki sifat-sifat tidak pernah durhaka terhadap Allah dan tidak makan atau tidak minum. Ketiga kita wajib iman kepada kitab-kitab Allah yang disampaikan kepada rosul melalui malaikat jibril. Adapun kitab-kitab yang wajib kita ketahui itu ada empat yaitu Kitab Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Dawud, Injil kepada Nabi Isa, al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Keempat iman kepada rosul Allah karena mereka merupakan manusia pilihan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia ke jalan yang lurus agar manusia selamat di dunia dan akhirat. Pada hakikatnya para nabi dan rosul Allah itu manusia biasa yang mempunyai sifat-sifat manusiawi yaitu makan, minum, tidur, berumah tangga dan lain-lain. Kelima iman kepada hari akhir maksudnya kita wajib percaya akan adanya hari akhir membawa kita tentang adanya kehidupan kembali setelah mati, juga adanya pembalasan terhadap segala amal perbuatan kita. Dan yang keenam iman kepada taqdir Allah itu sudah termasuk iman kepada Allah. Yang

dimaksud iman kepada taqdir Allah adalah kita wajib mempercayai bahwa segala makhluk-makhluk yang diciptakan itu menurut ketentuan dari Allah.

Membaca Basmalah, *Bismillahirrahmanirrahim* bermakna “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, bepergian, berkerja, dan lain sebagainya. Memulai setiap pekerjaan dengan basmalah berarti kita mengingat, menyadari, menyebut, dan mengerti bahwa Allah selalu menyertai hamba-Nya. Dengan ingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya pada saat memulai pekerjaan, hal itu bukan saja berarti bahwa Allah turut serta dalam melaksanakan pekerjaan itu, akan tetapi juga berdoa agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan sukses. Membaca basmalah juga termasuk dalam tradisi memulai *mengatam banih*, biasanya dipimpin oleh pemimpin doa pada acara selamatan dan juga dibaca ketika proses pemetikan padi. Menurut meraka pembacaan basmalah tidak boleh ditinggal agar kegiatan mereka laksanakan selalu mendapat berkah dari Allah SWT. Dari hal yang dikemukakan diatas tadi, jelaslah bahwa membaca basmalah dalam tradisi memulai *mengatam banih* sesuai dengan ajaran Islam.

Bershalawat, Shalawat adalah bentuk doa dan pujian untuk Rasulullah SAW sebagai ibadah kepada Allah SWT. Allah memerintahkan untuk meBaca shalawat kepada Rasulullah, Rasulullah pun mendoakan orang-orang yang bershalawat kepadanya. Oleh karena itu, membaca shalawat untuk Rasulullah SAW dimaksudkan untuk mendoakan dan memohon berkah dari Allah SWT untuk keselamatan dan

kesejahteraan. jelaslah bahwa membaca shalawat dalam tradisi memulai *mengatam banih* sesuai dengan ajaran Islam.

Membaca surat Al Faatihah, Surat Al Faatihah adalah surat yang pertama diturunkan dengan lengkap diantara surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an dan termasuk golongan surat Makkiyyah yang terdiri dari 7 ayat. Surat Al Faatihah ini bermakna bahwa kepada Allah lah kita menyembah dan hanya kepada-Nya pulalah kita memohon pertolongan. Surat Al Faatihah ini melengkapinya unsur-unsur pokok syari'at Islam, dan dibagian akhir surat ini disebutkan permohonan hamba supaya diberi petunjuk oleh Tuhan kejalan yang lurus. Dari pembahasan ini maka dapat dilihat bahwa pembacaan surat Al Faatihah dalam tradisi memulai *mengatam banih* tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pembacaan Doa juga terdapat dalam pelaksanaan tradisi memulai *mengatam banih* yang mereka yakini memiliki nilai yang sangat penting, karena menurut mereka yang melaksanakan tradisi memulai *mengatam banih* ini tujuan doa adalah untuk memohon keselamatan, dan untuk mendapatkan berkah. Dalam berdoa untuk mendapatkan pertolongan, keselamatan serta keberkah, harus ada keyakinan dalam diri kita bahwa Allah lah yang Maha Kuasa untuk mengabulkan maupun tidak. Rukun iman yang pertama dan yang paling mendasar iman kepada Allah, maksudnya wajib percaya keesaan dzat sifat dan perbuatan-Nya. Dari iman seseorang dapat dikatakan mu'min, karena iman merupakan masalah yang berkaitan dengan keyakinan hati nurani dan pikiran oleh karena itu agar orang lain dapat

mengetahuinya maka orang tersebut harus mengikrarkan atau mengucapkan apa yang ada dalam hatinya itu dengan lisan.